

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar dalam arti luas merupakan perubahan yang dilakukan banyak orang. Ada juga belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Namun ada juga sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Di sekolah tugas pelajar adalah belajar dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan belajar siswa akan dapat mengembangkan potensi dan meraih prestasi.

Belajar yang Purwanto (2000 : 84) belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemahaman suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Menurut Wittig (dalam Syah, 2003 : 65), belajar sebagai *any relatively permanen change in an organism behavioral repertoire that accrues as a result of experience* (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman). Jadi, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang berbeda dari sebelumnya yaitu perubahan tingkah laku tidak tahu menjadi tahu dengan adanya suatu proses yang dilakukan individu tersebut.

Apa yang dipelajari tidak seluruhnya tersimpan dalam memori ingatan atau bisa dikatakan lupa. Tidak sedikit pengalaman dan pelajaran yang diterima mudah melekat dalam ingatan. Untuk dapat mengetahui peristiwa lupa dalam belajar ini, dilatar belakangi oleh adanya perubahan sikap dan minat siswa dalam belajar siswa yang di perlihatkan saat waktu belajar. Seorang ahli pendidikan Winkel (dalam Djamarah 2008: 207) mengemukakan sejumlah kesan yang telah didapat sebagai buah dari pengalaman belajar tidak akan pernah hilang, tetapi kesan-kesan itu mengendap ke alam bawah sadar. Bila diperlukan kembali kesan-kesan terpilih ke alam sadar. Pengalihan kesan-kesan terpilih bisa karena kekuatan “asosiasi” atau bisa juga karena kemauan yang keras melakukan “reproduksi” dengan pengendalian konsentrasi.

Pendapat di atas mengatakan bahwa peristiwa lupa dapat terjadi pada siapapun juga akibat ketiadaannya konsentrasi. Tak peduli itu anak-anak, remaja, atau siapapun. Meskipun demikian peristiwa lupa dapat dikurangi. Dengan upaya meningkatkan kemampuan mengingat pada siswa dalam belajar dan memberikan penjelasan materi pelajaran yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka sebab itu betapa pentingnya kemampuan mengingat dalam proses belajar guna untuk meningkatkan prestasi akademik atau mendapatkan hasil yang memuaskan dalam setiap uji kompetensi siswa. Kemampuan mengingat merupakan hal yang sering kita anggap sebagai hal yang mudah, namun pada kenyataannya mengingat merupakan kegiatan otak yang melalui beberapa proses yang tidak sesederhana yang kita pikirkan.

Ormrod (2009:275) mengemukakan bahwa proses mengingat informasi yang telah disimpan sebelumnya yaitu menemukan memori disebut pemanggilan

(*retrival*). Pada dasarnya kegiatan mengingat diawali dengan adanya informasi yang diterima oleh indera kita, yaitu indera penglihatan, pendengaran, kinestetik, dan taktil. Selanjutnya stimulus tersebut akan diolah, diproses, dan akhirnya disimpan di otak yaitu dibagian *storage* (penyimpanan). *Storage* (penyimpanan) yaitu proses menempatkan informasi baru ke dalam memori. Informasi tersebut yang telah tersimpan apabila dibutuhkan suatu kali waktu maka akan dengan cepat kita dapat mengungkapkannya.

Kemampuan mengingat dan melupakan yang dimiliki manusia tersebut harus diorganisir dengan sebaik-baiknya. Kemampuan mengingat harus dipertahankan, sedangkan kemampuan melupakan harus diminimalisir. Hal ini dilakukan untuk mendukung keberhasilan belajar seorang individu dalam belajar. Banyak siswa yang tidak berhasil dalam belajar karena pengaruh lupa. Siswa tidak mengetahui cara-cara untuk menjaga dan mempertahankan kemampuan mengingatnya.

Kemampuan mengingat pada setiap diri manusia berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi dari berbagai faktor yang dapat mengakibatkan apakah pengalaman hidup seseorang tersebut memang dapat meningkatkan kemampuan mengingat atau malah menurunkan kemampuan mengingat seseorang. Pada dasarnya manusia lebih condong menerima informasi melalui indera penglihatan, kemudian pendengaran, kinestetik, dan taktil.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengingat salah satunya adalah pendidikan. Dalam pendidikan kemampuan mengingat sangatlah penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Dengan pendidikan kita dapat meningkatkan kemampuan mengingat dengan berbagai macam metode

atau teknik. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu unsur yang ada didalam pendidikan. Bimbingan dan Konseling dilaksanakan melalui berbagai layanan, dengan mempertimbangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial dan perkembangan kehidupan pembelajaran serta perencanaan karir. Bentuk pelayanan bagi peserta didik dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai cara dan variasi sesuai kebutuhan sekolah, kekhasan atau karakteristik budaya.

Oleh karena itu, secara teoritis masalah di atas dapat ditanggulangi dengan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat, aktif, efektif bahkan menyenangkan. Salah satunya dengan cara menggunakan Strategi Survey, Question, Read, Recite Dan Review (SQ3R) dengan mengkombinasikannya dengan media pembelajaran mind mapping. Strategi SQ3R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi.

Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Langkah pertama, Survey dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan yang akan diajarkan, langkah kedua, Question yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap yang ada pada bahan bacaan siswa, langkah ketiga, Read yaitu membaca secara aktif dan memberikan respon atas apa yang dibacanya dan langkah keempat, Recite yaitu dalam langkah berhubungan dengan langkah ketiga yang diharapkan dapat menghafal atau mengingat dan langkah terakhir adalah Review yaitu siswa diharapkan untuk

merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari pada langkah kedua dan ketiga.

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi SMA Negeri 1 Tanjung Pura, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa kelas X IPA 4 membutuhkan bimbingan belajar terkait peningkatan kemampuan mengingat, agar nantinya mereka semakin semangat dalam belajar dan tidak ada merasa kesulitan dalam belajar. Terlebih masih adanya jiwa-jiwa ketika masih SMP yang cenderung lebih santai dalam belajar dan masih memikirkan bermain. Maka sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Hidayati (guru BK SMA Negeri 1 Tanjung Pura) yang mengatakan bahwa masih adanya siswa yang lupa dengan materi pelajaran yang baru saja dipelajari hal itu diambil dari ketidak bisanya siswa itu untuk mengulang kembali materi pelajaran yang baru dijelaskan oleh guru, apalagi pada siswa kelas X IPA 4. Karena siswa kelas X IPA 4 cenderung lebih santai dalam belajar dan masih terbawa situasi ketika masih SMP yang mengakibatkan adanya ketidak seriusan dalam belajar sehingga menyebabkan menurunnya prestasi nilai rata-rata siswa. Kemudian juga pemberian layanan bimbingan dan konseling kurang dimanfaatkan dan kurang berkembang karena kurangnya jam BK/BP, terlebih dalam hal pemberian bimbingan belajar berupa teknik-teknik yang dapat meningkatkan kemampuan mengingat pada siswa.

Dalam peristiwa tersebut peneliti menyimpulkan adanya ketidak seriusan ataupun ketiadaan konsentrasi dalam belajar yang terjadi pada siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Tanjung Pura terutama dalam hal belajar. Dan hal ini sesuai dengan pendapat Asyah (2011:53), disamping untuk menganalisis kebutuhan

siswa, data-data yang diperoleh ini juga dapat dijadikan bahan untuk mengetahui potensi anak, sehingga guru BK dapat memberikan pengembangan kepada siswa sesuai dengan potensi yang ada. Baik pengembangan diri, minat-bakat, maupun mengurangi peristiwa lupa dalam belajar siswa. Pengembangan diri ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dibidang akademik maupun seni, olahraga dan lainnya (ekskul) dengan cara bekerjasama dengan personil sekolah lainnya, seperti kepala sekolah, guru bidang studi, maupun kerjasama dengan pihak yang berkompeten (diluar instansi sekolah).

Atas fenomena yang diatas hasil belajar dapat meningkat jika daya ingat siswa baik dan jika memiliki daya ingat yang rendah maka hasil belajar akan menunjukkan penurunan. Inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul : **“Pengaruh Bimbingan Belajar Strategi SQ3R Terhadap Kemampuan Mengingat Pada Siswa Kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti di antaranya :

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran.
- b. Siswa sulit belajar dalam mengingat pelajaran yang diberikan guru.
- c. Siswa sulit mengingat pelajaran ketika guru mengulang pelajaran.
- d. Siswa sulit mengeluarkan pendapat ketika guru bertanya.
- e. Siswa sulit memberikan pertanyaan setelah apa yang dibacanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya permasalahan dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu ada pembatasan yang diteliti. Masalah yang akan dibahas adalah “Pengaruh Bimbingan Belajar Strategi SQ3R Terhadap Kemampuan Mengingat Pada Siswa Kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh bimbingan belajar strategi SQ3R terhadap kemampuan mengingat pada siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar strategi SQ3R terhadap kemampuan mengingat pada siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Tanjung Pura tahun ajaran 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa : Melalui penerapan strategi SQ3R dapat membantu siswa mengoptimalkan keterampilan mengingat siswa dalam pelajaran.

2. Bagi Sekolah : dapat dijadikan model untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
3. Bagi Guru BK : Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan strategi mengingat kepada siswa.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan memberikan masukan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai bimbingan belajar strategi SQ3R kepada peserta didik.